

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian mutu terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI, 2003: 12-13).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. “Melalui proses belajar siswa diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat di masa yang mendatang” (Suryabrata, 1996:26).

Pengertian belajar Menurut Winkel (1996:53):

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal-balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan, sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima siswa. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Sedangkan peran guru adalah fasilitator dan bukan sebagai sumber utama belajar.

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui tugas dan umpan balik. Dimana tujuan pemberian tugas ini adalah siswa tetap belajar dirumah dan dapat dimanfaatkan waktu diluar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan dirumah umpan balik disini berupa pembahasan kembali tugas yang diberikan pada materi terdahulu. Dengan umpan balik diharapkan siswa yang kesulitan mengenai konsep-konsep pada materi yang telah diberikan dapat terbantu sehingga prestasi belajar akuntansi siswa meningkat. Sukmadinata (2003 : 101) “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang berupa nilai raport. Dengan kata lain keberhasilan pendidikan dipengaruhi banyak faktor.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Ahmadi (2004: 138) :

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indra dan skema berfikir. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah pengalaman, lingkungan, metode pembelajaran, strategi belajar mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru.

Dalam pembelajaran akuntansi, kemandirian serta keaktifan siswa cenderung masih rendah. Misalnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain, serta bekerjasama dan hubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan

atau komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman juga masih rendah.

Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas untuk memberi kemudahan untuk siswa dalam menerima ilmu atau materi yang telah diajarkan. Menurut Isjoni (2007:62), seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut :

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok.
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka.
4. Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang manfaat bagi yang lainnya.
5. Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Djamarah (2002:181-186), “tujuan dari penyampaian variasi metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah” :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar.

Untuk membuktikan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber utama belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses

belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Menurut Sagala (2006:124-134), keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

- a. Keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal : akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan : pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
Keaktifan emosi : dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Oleh karena itu perlu dicarikan solusi pemecahan agar pembelajaran akuntansi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa melalui upaya perbaikan seperti meningkatkan peran dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu peran kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya model pembelajaran kontekstual (CTL).

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan guru cenderung "*Teacher Center*" yaitu dominasi guru lebih tinggi dan siswa pasif, yang mana dalam proses belajar mengajar pengetahuan baru lebih merupakan perangkat fakta yang di informasikan tersebut dihafalkan siswa sebagai bahan berlatih selanjutnya. Soal yang mirip contoh merupakan tuntutan yang diminta siswa kepada guru agar dapat menyelesaikan soal-soal serupa. Hal itu ditandai oleh pernyataan siswa yang mengalami kesulitan jika yang dihadapi tidak

mirip dengan contoh soal. Akibatnya guru perlu memberi berbagai contoh dari berbagai model soal. Jika hal itu berlanjut maka pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu sungguh merupakan kegiatan utama guru yang harus serba tahu dan siswa yang cenderung menduplikasi berbagai hal yang telah dilakukan guru mungkin dengan sedikit atau tanpa modifikasi. Akibat lebih lanjut tuntutan kurikulum akuntansi agar siswa menjadi kreatif dan berbagai tuntutan lainnya sulit untuk dipenuhi. Di pihak lain guru menyatakan siswanya tidak kreatif.

Pada tahun ini, salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan, khususnya mata pelajaran akuntansi ialah kurikulum baru yang dikenal dengan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” yang hampir sama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. KTSP ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya.

CTL merupakan strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Siswa tidak lagi menghafal fakta-fakta atau konsep-konsep tetapi dalam memperoleh pengetahuannya siswa harus bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Dengan begitu, siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Dalam kelas CTL guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam pembelajaran. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Faktanya penggunaan pembelajaran dengan

metode CTL ini menjadikan siswa lebih berpikir kritis dan kreatif serta mandiri, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kreativitas seseorang dapat muncul jika mereka dihadapkan pada suatu masalah yang dapat merangsang mereka untuk memecahkannya. Agar menjadi tantangan, masalah itu harus memiliki makna bagi yang akan memecahkannya. Untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, seseorang perlu memiliki sesuatu yang langsung atau terkait dengan masalah yang dihadapinya. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka ada salah satu dasar pemikiran yang menyatakan “bahwa diantara yang paling penting dalam proses belajar adalah apa yang telah dimiliki siswa merupakan suatu titik tolak pembelajaran yang diharapkan bermakna bagi siswa” (Krismanto, 2004: 1-2).

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi CTL, siswa diharapkan belajar dengan mengalami bukan menghafal. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru (yaitu pengetahuan dan ketrampilan) datang dari menemukan sendiri, bukan dari “apa kata guru”. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Proses pembelajaran kontekstual juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Djamarah (2002:62), ”Dalam mengajarkan guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif, secara arif dan bijaksana”. Siswa lebih kreatif dan kritis apabila, dalam proses pembelajaran berperan aktif dan dilibatkan langsung di dalam materi

atau pengerjaan soal. Siswa juga akan lebih cepat mengerti apa yang diajarkan guru jika aktif dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dan bertanya langsung tentang pemahaman yang disampaikan oleh guru.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional di atas dapat dilihat dari prestasi belajar yang di dapat oleh peserta didik. Winkel (1996 : 162) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Prestasi belajar akan dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan, jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. Dari pengertian ini dapat kita ketahui, bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Winkel dan Endah (2007 : 11) “Prestasi belajar adalah suatu penilaian di bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang merupakan kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, kemandirian dan motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor

ekstern) yang berupa lingkungan keluarga (orang tua), sekolah dan masyarakat.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, aktif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya keaktifan siswa sekarang ini berkembang lambat dan disiplin belajar siswa yang kurang.

Menurut Sujanto (1996:53) :

Pelaksanaan pengajaran sering hanya si guru mendikte dan si anak yang mencatat dan kemudian menghafalkannya persis seperti bunyi catatan dan sama sekali tidak ada kaitan dengan pengertian ataupun perubahan anak perbuatan anak karenanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pendekatan kontekstual dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan akuntansi.

Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi dibawah ini :

1. Perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran akuntansi terutama model-model pembelajaran akuntansi.
2. Metode pembelajaran konvensional masih mendominasi dalam dunia pendidikan.

3. Pendekatan Kontekstual merupakan salah satu pilihan dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka memerlukan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian meliputi :

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kontekstual.
- b. Indikator pemahaman siswa adalah prestasi belajar dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
- c. Aktif dalam belajar siswa dibatasi pada keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII akuntansi di SMK Muhammadiyah Delanggu TAHUN AJARAN 2010/2011, yang secara keseluruhan berjumlah 40 siswa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu?
2. Adakah pengaruh keaktifan siswa terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu?
3. Adakah pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Keaktifan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan terhadap peningkatan prestasi belajar Akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode kontekstual dan keaktifan belajar siswa terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil kepada pembelajaran akuntansi (umumnya pada peningkatan prestasi belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual). Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di SMK serta mampu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru akuntansi dan siswa SMK. Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat dijadikan masukan dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan pendekatan realistik. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas.

G. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika merupakan isi yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian prestasi belajar, pengertian pendekatan kontekstual, pengertian kekatifan belajar, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.